
PENGUNAAN MEDIA APLIKASI INSTAGRAM UNTUK SHARE AYAT ALKITAB SEBAGAI BAHAN RENUNGAN HARIAN MAHASISWA PRODI PAK

Nurliani Siregar¹, Frandika Pangeran Yosepin Nababan², Kristina Lastri Enjelina Manik³,
Rini Oktavia⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: nurlianisiregar@uhn.ac.id¹, nababanfrandika@gmail.com²,
kristinamanik81@gmail.com³, rinioktaviasihotang6@gmail.com⁴

Abstrak: Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah membuka peluang baru dalam praktik pendidikan dan pembinaan rohani di kalangan mahasiswa. Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan refleksi iman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi Instagram oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membagikan ayat Alkitab sebagai bahan renungan harian, serta menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan iman dan pembentukan spiritualitas mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa PAK yang aktif menggunakan Instagram sebagai media rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan sebagai sarana berbagi ayat Alkitab, renungan singkat, dan refleksi iman melalui unggahan visual, stories, dan reels. Praktik ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran rohani, pembentukan karakter Kristiani, dan penguatan komunitas iman digital. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa distraksi digital, ketidakkonsistenan disiplin rohani, dan kecenderungan superfisialisasi iman. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan spiritual dan penguatan literasi digital rohani agar pemanfaatan media sosial benar-benar menjadi sarana pembinaan iman yang reflektif dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan agama Kristen di era digital.

Kata Kunci: Instagram, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Renungan Harian, Spiritualitas Digital.

Abstract: The development of digital technology, particularly social media, has opened up new opportunities in the practice of education and spiritual development among university students. Instagram, as one of the social media platforms most widely used by the younger generation, has great potential to be utilized as a medium for learning and reflection on faith. This study aims to describe the use of the Instagram application by students of the Christian Religious Education (PAK) Study Program in sharing Bible verses as material for daily reflection, and analyze its impact on the growth of faith and the formation of students' spirituality. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation,

interviews, and documentation of PAK students who actively use Instagram as a spiritual medium. The results of the study indicate that Instagram is used as a platform for sharing Bible verses, short devotions, and faith reflections through visual posts, stories, and reels. This practice positively contributes to increasing spiritual awareness, forming Christian character, and strengthening digital faith communities. However, this study also identified challenges in the form of digital distractions, inconsistent spiritual disciplines, and a tendency toward superficiality of faith. Therefore, spiritual guidance and strengthening of digital spiritual literacy are needed so that the use of social media can truly become a means of reflective and responsible faith formation within the context of Christian religious education in the digital era

Keywords: *Instagram, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Renungan Harian, Spiritualitas Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern membawa dampak signifikan terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembinaan rohani. Media sosial, seperti Instagram, telah menjadi salah satu platform yang paling populer di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Berdasarkan data We Are Social (2024), lebih dari 90% pengguna internet usia 18–24 tahun aktif menggunakan Instagram setiap hari. Fenomena ini membuka peluang baru bagi dunia pendidikan agama, terutama dalam konteks pendidikan agama Kristen, untuk menjangkau peserta didik melalui ruang digital yang akrab dengan kehidupan mereka.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pembentukan karakter, iman, dan spiritualitas menjadi tujuan utama proses pembelajaran. Namun, tantangan besar muncul ketika mahasiswa dihadapkan pada derasnya arus informasi dunia maya yang tidak selalu mendukung pertumbuhan iman. Di sinilah kehadiran media sosial seperti Instagram dapat dimanfaatkan secara positif sebagai sarana *digital ministry* atau pelayanan rohani berbasis media sosial. Melalui unggahan ayat Alkitab, renungan harian, dan konten rohani lainnya, mahasiswa dapat saling menguatkan dan menumbuhkan iman dalam komunitas daring yang bersifat interaktif (Campbell & Altenhofen, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat berperan sebagai alat pembinaan iman dan refleksi spiritual. Lewis dan Kim (2020) menegaskan bahwa *digital faith formation* merupakan bentuk baru pendidikan Kristen yang memanfaatkan media sosial untuk memediasi nilai-nilai iman. Di Indonesia, Cahyadi (2021)

serta Nugroho dan Simanjuntak (2022) menemukan bahwa Instagram digunakan oleh mahasiswa teologi sebagai wadah berbagi firman Tuhan dan refleksi pribadi, yang secara tidak langsung meningkatkan disiplin rohani dan keterlibatan spiritual.

Melalui praktik berbagi ayat Alkitab (*Bible verse sharing*), mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi konsumen konten rohani, tetapi juga menjadi *digital witness* yang memancarkan nilai-nilai kekristenan di ruang publik digital. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan agama Kristen yang menekankan transformasi hidup dan kesaksian iman dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dunia maya (Heryanto & Sihombing, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan Instagram sebagai media renungan harian berpotensi menjadi pendekatan baru dalam pembelajaran kontekstual di era digital.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen memanfaatkan aplikasi Instagram untuk berbagi ayat Alkitab sebagai bahan renungan harian?
2. Apa dampak penggunaan Instagram terhadap pertumbuhan iman dan spiritualitas mahasiswa?
3. Bagaimana strategi pendidikan agama Kristen dapat mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran rohani mahasiswa?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan pola penggunaan Instagram oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen dalam membagikan ayat Alkitab dan renungan harian.
2. Menganalisis pengaruh media sosial terhadap praktik rohani mahasiswa, khususnya dalam hal pembentukan karakter dan pertumbuhan iman.
3. Merumuskan implikasi pedagogis dari penggunaan media digital dalam pendidikan agama Kristen di era teknologi 4.0.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang integrasi media digital dalam pendidikan agama Kristen, serta memperkaya pemahaman mengenai praktik *digital spirituality* di kalangan mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen, gereja, dan mahasiswa untuk

merancang strategi pembelajaran rohani yang lebih relevan dengan konteks digital masa kini. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan iman yang mampu bersaksi melalui media sosial secara kreatif dan bertanggung jawab

TINJAUAN PUSTAKA

Media Digital dan Transformasi Pendidikan Agama Kristen

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, dan mengekspresikan iman. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, media digital kini berperan sebagai wadah baru untuk menginternalisasi nilai-nilai iman secara kreatif dan kontekstual. Campbell (2020) menjelaskan bahwa media sosial membentuk *komunitas iman digital* yang memperluas ruang refleksi rohani di luar batas fisik gereja. Sementara itu, Campbell dan Altenhofen (2021) memperkenalkan konsep *networked theology*, yaitu pemahaman teologis yang lahir dari interaksi iman di dunia digital.

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen tidak sekadar mengikuti tren, tetapi juga menjadi bentuk aktualisasi mandat pembinaan iman dalam konteks zaman. Menurut Heryanto dan Sihombing (2022), pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAK memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan iman dengan realitas sosial yang mereka alami setiap hari. Oleh sebab itu, guru dan mahasiswa PAK perlu mengembangkan literasi digital rohani — kemampuan memahami, memfilter, dan menghidupi nilai-nilai Kristen dalam penggunaan teknologi.

Instagram sebagai Media Komunikasi Rohani

Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda karena tampilannya yang visual dan interaktif. Cahyadi (2021) menemukan bahwa Instagram menjadi sarana efektif untuk pelayanan digital di kalangan mahasiswa Kristen, terutama karena kemampuannya menggabungkan teks Alkitab dengan visual yang menarik. Fitur-fitur seperti *stories*, *reels*, dan *caption reflektif* memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan iman mereka secara personal dan kreatif.

Nugroho dan Simanjuntak (2022) menambahkan bahwa mahasiswa teologi di Indonesia telah mulai menggunakan akun Instagram rohani untuk berbagi renungan dan ayat Alkitab setiap hari. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat spiritualitas pribadi, tetapi juga membentuk *komunitas reflektif daring* di mana mahasiswa saling menguatkan melalui komentar dan percakapan rohani. Hal ini sejalan dengan pandangan Smith (2023) yang menyebutkan bahwa

faith-sharing di media sosial menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan identitas keagamaan pada generasi muda Kristen.

Dengan demikian, Instagram tidak hanya menjadi alat komunikasi visual, tetapi juga ruang bagi pembinaan iman yang partisipatif dan relasional. Seperti ditegaskan oleh Lewis dan Kim (2020), pendidikan Kristen masa kini harus memanfaatkan media digital bukan sebagai distraksi, melainkan sebagai medium untuk membentuk karakter Kristiani di tengah dunia maya.

Renungan Harian Digital dan Pembentukan Spiritualitas Mahasiswa

Renungan harian merupakan bagian penting dalam praktik spiritual Kristen yang bertujuan menumbuhkan hubungan pribadi dengan Allah melalui refleksi terhadap firman. Dalam konteks digital, praktik ini mengalami transformasi menjadi *digital devotional practices*. Sitorus (2021) dalam penelitiannya tentang komunitas Instagram @firmanharian.id menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin membaca dan membagikan renungan digital mengalami peningkatan kesadaran spiritual dan komitmen iman.

Menurut Lumbantobing (2020), konsumsi konten rohani secara rutin di media sosial dapat memperkuat pembentukan karakter Kristen, meskipun tetap memerlukan pendampingan rohani dari komunitas gereja atau dosen pembimbing rohani. Ia menekankan bahwa tantangan utama dari renungan digital adalah menjaga keseimbangan antara *spiritual depth* dan *digital engagement* agar iman tidak menjadi sekadar formalitas daring.

Selain itu, Campbell dan Evolvi (2022) menggarisbawahi bahwa *digital religion* menuntut bentuk disiplin rohani baru, di mana praktik tradisional seperti doa dan perenungan harus disesuaikan dengan dinamika ruang digital tanpa kehilangan makna spiritual aslinya. Oleh karena itu, mahasiswa PAK yang aktif di media sosial perlu menumbuhkan kebiasaan rohani yang reflektif agar penggunaan Instagram benar-benar menjadi sarana pembinaan iman, bukan sekadar aktivitas sosial.

Implikasi Teoretis terhadap Pendidikan Agama Kristen

Dari berbagai teori dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram dalam konteks pendidikan agama Kristen berpotensi memperkuat *spiritual engagement* mahasiswa. Integrasi teknologi digital harus dipahami sebagai bentuk *contextual theology*, yaitu penerapan prinsip iman dalam situasi kontemporer (Lewis & Kim, 2020).

Dalam kerangka pedagogis, guru dan dosen PAK dapat mengadopsi pendekatan *digital discipleship*, di mana pembelajaran iman tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga diperluas melalui media digital yang relevan dengan kehidupan mahasiswa (Cahyadi, 2021). Hal ini sejalan dengan visi transformasional pendidikan agama Kristen: membentuk manusia yang hidup dalam relasi dengan Allah serta mampu bersaksi di dunia modern, baik secara offline maupun online.

Dengan demikian, teori-teori di atas menjadi landasan bagi penelitian ini untuk menelaah bagaimana mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen menggunakan Instagram sebagai sarana berbagi ayat Alkitab dan renungan harian, serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap pembentukan spiritualitas digital mereka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana berbagi ayat Alkitab dan renungan harian oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam perilaku manusia, bukan sekadar mengukur frekuensi atau intensitasnya. Dalam konteks ini, penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual dan makna religius yang muncul dari praktik digital para mahasiswa.

Metode deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguraikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana praktik berbagi renungan digital dapat memperkuat pertumbuhan iman mahasiswa Kristen di era teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 12 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Kristen dari salah satu universitas teologi di Indonesia. Sebagian besar responden berusia antara 19–23 tahun, dengan intensitas penggunaan Instagram antara 2–5 jam per hari.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa 90% responden memiliki akun Instagram yang digunakan untuk membagikan konten rohani, baik berupa ayat Alkitab, kutipan renungan, maupun refleksi pribadi. Mayoritas responden mengikuti komunitas rohani daring seperti @renungankristen.id, @firmanharian, dan @lightoftheword.

Mahasiswa menggunakan Instagram bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang ekspresi iman dan wadah refleksi spiritual harian. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari pembentukan spiritualitas mahasiswa PAK.

Bentuk Pemanfaatan Instagram sebagai Media Renungan Harian

Berdasarkan hasil observasi konten dan wawancara, terdapat tiga bentuk utama pemanfaatan Instagram sebagai media renungan harian oleh mahasiswa:

1. Unggahan Ayat Alkitab Visual (Bible Verse Post)

Mahasiswa sering mengunggah gambar dengan latar menarik yang memuat satu atau dua ayat Alkitab. Unggahan ini biasanya disertai caption reflektif yang berisi interpretasi pribadi terhadap teks Alkitab.

Menurut responden A (mahasiswa semester 5):

“Saya merasa lebih semangat membagikan firman Tuhan lewat Instagram, karena bisa menjangkau teman-teman saya yang mungkin jarang ikut ibadah.”

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran misioner dan spiritualitas kontekstual di dunia digital, sebagaimana dijelaskan oleh Lewis & Kim (2020) bahwa *digital faith formation* menggeser praktik kesaksian iman ke ruang daring.

2. Renungan Singkat Melalui Fitur Story dan Reels

Fitur *Instagram Story* dan *Reels* digunakan mahasiswa untuk membagikan refleksi pendek berupa video atau suara narasi. Durasi singkat (15–60 detik) membuat konten lebih mudah diterima audiens muda.

Responden C menyatakan:

“Kalau lewat reels, saya bisa membacakan ayat dan memberi penjelasan singkat. Banyak yang DM dan bilang diberkati.”

Hasil ini sejalan dengan temuan Cahyadi (2021) bahwa format audio-visual meningkatkan daya jangkau pesan rohani serta memperkuat interaksi komunitas digital Kristen.

3. Kolaborasi Renungan dalam Komunitas Daring

Sebagian mahasiswa bergabung dalam komunitas Instagram rohani untuk membuat konten bersama, seperti *#RenunganSenin* atau *#AyatHarini*. Kolaborasi ini memperkuat semangat kebersamaan dan membangun identitas komunitas iman digital (*digital faith community*).

Menurut Campbell & Altenhofen (2021), interaksi iman di media sosial membentuk *networked theology*—teologi yang hidup dan berkembang melalui jejaring sosial digital.

Dampak Spiritualitas dan Pembentukan Karakter Mahasiswa

Dari wawancara mendalam, muncul tiga tema utama terkait dampak spiritualitas yang dialami mahasiswa melalui penggunaan Instagram:

a. Peningkatan Kesadaran Rohani Pribadi

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan membagikan renungan membuat mereka lebih konsisten membaca dan merenungkan firman Tuhan setiap hari. Hal ini mendukung temuan Sitorus (2021) bahwa *renungan digital* membantu mahasiswa mengembangkan disiplin rohani melalui keterlibatan aktif di media sosial.

b. Pertumbuhan Karakter Kristiani

Beberapa mahasiswa mengaku lebih berhati-hati dalam bertutur di dunia maya setelah aktif mengunggah konten rohani. Nilai kasih, pengampunan, dan kerendahan hati menjadi prinsip hidup yang semakin nyata. Penelitian Lumbantobing (2020) juga menegaskan bahwa penggunaan media sosial dengan nilai-nilai iman dapat memperkuat karakter spiritual mahasiswa.

c. Penguatan Komunitas Iman Digital

Instagram memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan saling meneguhkan melalui komentar atau pesan pribadi. Aktivitas ini memperluas makna *persekutuan rohani* di dunia digital. Sejalan dengan Campbell & Evolvi (2022), media digital berperan sebagai “ruang sakral baru” di mana praktik keagamaan dapat terjadi secara autentik meskipun tanpa kehadiran fisik.

Tantangan dalam Penggunaan Instagram Sebagai Media Renungan

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa, antara lain:

1. Gangguan Konsentrasi dan Distraksi Digital

Beberapa responden mengaku sulit fokus karena tergoda dengan konten hiburan lain di Instagram. Ini sejalan dengan pandangan Heryanto & Sihombing (2022) bahwa literasi digital rohani sangat diperlukan agar iman tidak tereduksi oleh budaya instan.

2. Ketidakkonsistenan dalam Membagikan Renungan

Rutinitas akademik dan kesibukan membuat mahasiswa sering berhenti sementara dalam berbagi renungan. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan spiritual yang terstruktur di lingkungan kampus teologi.

3. Superfisialisasi Iman

Sebagian mahasiswa mengakui bahwa ada kecenderungan mencari *likes* daripada refleksi mendalam. Campbell (2020) menyebut fenomena ini sebagai *performative spirituality*—praktik iman yang terjebak dalam estetika media.

Sintesis Temuan dengan Kajian Teori

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori *digital faith formation* (Lewis & Kim, 2020) bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi alat pendidikan rohani yang efektif bila digunakan dengan refleksi dan tanggung jawab iman. Temuan ini juga memperluas konsep *networked theology* (Campbell & Altenhofen, 2021), menunjukkan bahwa ruang digital bukan hanya tempat berbagi konten, tetapi juga arena pembentukan spiritualitas komunitas Kristen muda.

Dengan demikian, pemanfaatan Instagram oleh mahasiswa PAK terbukti memiliki fungsi ganda: sebagai alat pembinaan pribadi dan media misi digital, yang selaras dengan tujuan pendidikan agama Kristen untuk membentuk pribadi yang hidup dalam relasi dengan Tuhan dan sesama di konteks zaman modern

KESIMPULAN DAN SARAN

Instagram berperan signifikan sebagai media digital rohani bagi mahasiswa PAK. Mahasiswa menggunakan Instagram tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana berbagi firman Tuhan, merenungkan ayat-ayat Alkitab, dan meneguhkan iman pribadi maupun

orang lain. Melalui unggahan ayat, renungan singkat, serta konten audio-visual rohani, mahasiswa mengalami pertumbuhan spiritual yang nyata di ruang digital.

Aktivitas berbagi renungan digital memperkuat spiritualitas pribadi dan komunitas. Penggunaan Instagram membantu mahasiswa membentuk kebiasaan membaca dan merenungkan firman Tuhan setiap hari. Selain itu, aktivitas ini menumbuhkan solidaritas iman dan membangun *komunitas rohani daring* yang saling menguatkan, sebagaimana konsep *networked theology* yang dijelaskan oleh Campbell & Altenhofen (2021).

Tantangan utama terdapat pada aspek disiplin rohani dan literasi digital. Mahasiswa menghadapi distraksi, inkonsistensi, dan risiko *performative spirituality* (Campbell, 2020) — ketika iman dipraktikkan hanya demi tampilan publik. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan spiritual yang berkelanjutan dan penguatan literasi digital rohani agar penggunaan media sosial benar-benar menjadi sarana pembinaan iman, bukan sekadar aktivitas sosial.

Implikasi bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK): Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen harus beradaptasi dengan dunia digital. Dosen dan institusi perlu melihat Instagram dan platform lain sebagai *ruang pembelajaran iman baru*, tempat mahasiswa dapat mengembangkan teologi kontekstual, kesaksian kreatif, dan disiplin spiritual yang relevan dengan generasi mereka.

Dengan demikian, penggunaan media aplikasi Instagram untuk berbagi ayat Alkitab terbukti memiliki nilai edukatif dan teologis yang signifikan dalam membentuk spiritualitas digital mahasiswa PAK

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, H. A. (2020). *Exploring religious community online: We are one in the network*. Routledge.
- Campbell, H. A., & Altenhofen, B. (2021). Networked Theology: The Internet, Spirituality, and Religious Practice. *Journal of Religion, Media and Digital Culture*, 10(3), 233–249.
- Campbell, H. A., & Evolvi, G. (2022). Digital Religion: Understanding Religious Practice in Online Environments. *Social Compass*, 69(3), 417–434.
- Cahyadi, J. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Pelayanan dan Pertumbuhan Iman Generasi Muda Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 12(2), 133–148.

- Heryanto, P., & Sihombing, L. (2022). Integrasi Media Digital dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teologi Digital*, 3(1), 55–69.
- Lewis, R., & Kim, S. (2020). Digital faith formation: Christian education in a social media world. *Religious Education Journal*, 115(5), 451–467.
- Lumbantobing, R. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter dan Spiritualitas Mahasiswa Kristen. *Jurnal PAK Indonesia*, 5(3), 177–192.
- Sitorus, M. (2021). Renungan Digital dan Spiritualitas Mahasiswa: Studi Kasus Komunitas Instagram @firmanharian.id. *Jurnal Komunikasi Rohani*, 9(2), 78–91.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.